

KORELASI TINGKAT PENDAPATAN DENGAN TINGKAT KEPATUHAN PESERTA JKN MANDIRI DALAM MEMBAYAR IURAN JKN DI KELURAHAN PACITAN

Inten Simbareja¹⁾, AA Istri Citra Dewiyani¹⁾

¹⁾Poltekkes Kemenkes Malang

inten66simbareja@gmail.com

Correlation between income and compliance of JKN participation in paying JKN contribution in Pacitan Village.

Abstract: National Health Insurance (JKN) is a government program implemented to meet the needs of the Indonesian people in the health sector. JKN is organized by BPJS Kesehatan which has many problems, such as deficit. One of the causes of the high deficit rate is the low compliance of JKN participants in the independent segment in paying contributions. This research is a quantitative analytic with a cross-sectional approach. This study aims to determine the description of the level of income of respondents and the level of compliance of respondents and to know there is a correlation between income and compliance of JKN participation in paying JKN contribution. Respondents in this study are 89 people. 60.7% of the total respondents had a high level of income categorized, and 39.3% had a low level of income. And 49.4% of respondents complied in paying JKN contributions, 50.6% the rest were not compliant in paying JKN contributions. Based on the Chi-Square test results found that the p -value = 0.000 lower than α . So H_0 is rejected, which means the amount of the income level correlates with the level of compliance of JKN participation in paying JKN contribution. A recommendation that can be given for JKN participant is to choose the class of JKN according to their ability to pay JKN contribution or if they are unable to pay, they can register as PBI participant

Keywords: Income, compliance, contributions

Abstrak: Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) adalah program pemerintah yang dilaksanakan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat Indonesia dalam bidang kesehatan. JKN dikelola oleh BPJS Kesehatan yang memiliki banyak masalah, seperti defisit. Salah satu penyebab tingginya angka defisit adalah rendahnya kepatuhan peserta JKN segmen mandiri dalam membayar iuran. Penelitian ini yaitu analitik kuantitatif dengan pendekatan cross-sectional. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran tingkat pendapatan responden dan tingkat kepatuhan responden serta untuk mengetahui adanya hubungan antara pendapatan dan kepatuhan peserta JKN dalam membayar iuran JKN. Jumlah responden didalam penelitian ini sebanyak 89 orang. 60,7% dari total responden dikategorikan memiliki tingkat pendapatan yang tergolong tinggi, dan sisanya 39,3% memiliki tingkat pendapatan yang tergolong rendah. Sedangkan untuk kepatuhan, sebesar 49,4% responden mematuhi pembayaran iuran JKN, dan 50,6% tidak patuh membayar iuran JKN. Berdasarkan hasil uji Chi-Square ditemukan bahwa p -value = 0,000 lebih rendah α . Jadi H_0 ditolak, yang berarti jumlah tingkat pendapatan memiliki hubungan dengan tingkat kepatuhan peserta JKN dalam membayar iuran JKN. Rekomendasi yang bisa diberikan bagi masyarakat adalah memilih kelas perawatan sesuai dengan kemampuan membayar iuran JKN atau jika dirasa tidak mampu, masyarakat bisa mengajukan sebagai peserta PBI.

Kata kunci: Pendapatan, Kepatuhan, Iuran

PENDAHULUAN

Kesehatan adalah bagian penting dari seluruh lapisan masyarakat. Menurut Pembukaan UUD 1945, Kesehatan merupakan bagian dari hak asasi manusia dan merupakan unsur dari kesejahteraan masyarakat. Sistem yang menjamin kesehatan seluruh lapisan masyarakat di Indonesia adalah Sistem Jaminan Sosial Nasional (SJSN).

Menurut UU No.40 Tahun 2004 tentang SJSN, Sistem Jaminan Sosial Nasional adalah suatu tata cara penyelenggaraan program jaminan sosial oleh beberapa badan penyelenggaraan jaminan sosial. Sistem Jaminan Sosial Nasional diselenggarakan berdasarkan asas kemanusiaan, asas manfaat, dan asas keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Program yang dijamin berupa jaminan kesehatan, jaminan kecelakaan kerja, jaminan hari tua, jaminan pensiun, dan jaminan kematian. Demi diwujudkannya Sistem Jaminan Sosial Nasional (SJSN) perlu dibentuk badan penyelenggara yang berbentuk badan hukum berdasarkan prinsip kegotongroyongan, nirlaba, keterbukaan, kehati-hatian, akuntabilitas, portabilitas, kepesertaan bersifat wajib, dana amanat, dan hasil pengelolaan dana jaminan sosial seluruhnya untuk pengembangan program dan untuk sebesar-besar kepentingan peserta Berdasarkan alasan tersebut, pada tahun 2014 Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) dibentuk. Menurut UU No.24 Tahun 2011 pasal 5 ayat 2, BPJS dibagi menjadi 2

yaitu BPJS Kesehatan dan BPJS Ketenagakerjaan. BPJS Kesehatan menyelenggarakan program jaminan kesehatan, sedangkan BPJS Ketenagakerjaan menyelenggarakan program jaminan kecelakaan kerja, jaminan hari tua, jaminan pensiun dan jaminan kematian.

Jaminan kesehatan merupakan jaminan perlindungan kesehatan agar peserta memperoleh manfaat pengobatan dan perlindungan kesehatan dalam memenuhi kebutuhan dasar kesehatan yang diberikan kepada setiap orang yang telah membayar iuran atau iurannya dibayar oleh pemerintah (Sosial, 2019) Jaminan Kesehatan tersebut adalah Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) yang dikembangkan di Indonesia dan dikelola oleh Badan Penyelenggara Jaminan Sosial. Dalam implementasi program JKN BPJS Kesehatan mengalami berbagai hambatan. Salah satu hambatan yang terbesar ialah potensi defisit yang meningkat setiap tahunnya.

Berdasarkan situs resmi BPJS Kesehatan, jumlah peserta JKN seluruh Indonesia per 30 November 2020 mencapai 223.066.814 dari total penduduk dengan persentase 83%. Sedangkan untuk provinsi Jawa Timur menurut data dari BPJS Kesehatan Kantor Cabang Malang sampai Desember 2020 sebanyak 30.490.433 jiwa sudah terdaftar JKN dari total penduduk dengan persentase 74,43%. Menurut data BPJS Kesehatan Kantor Cabang Tulungagung jumlah peserta JKN di

Kabupaten Pacitan per 1 Juni 2019 mencapai 374.668 peserta dari total penduduk dengan persentase 67,5% , Kecamatan Pacitan 57.220 peserta dari total penduduk dengan persentase 70%, Kelurahan Pacitan memiliki luas wilayah sebesar 1,46 km² dengan jumlah penduduk mencapai 3.559 jiwa dengan 2 dusun didalamnya. Untuk Kelurahan Pacitan khusus untuk segmen mandiri adalah sebesar 857 peserta dari total penduduk dengan persentase 26%. Kondisi sosial ekonomi Kelurahan Pacitan dapat dikatakan baik dengan profesi penduduk yang didominasi oleh wiraswasta dengan jumlah sebesar 20% dari total penduduk di Kelurahan Pacitan. Hal ini dikarenakan letak Kelurahan Pacitan yang berada di pusat kota, maka peluang untuk berwiraswasta menjadi lebih besar.

Menurut informasi yang dihimpun dari Jawaban Atas Surat Terbuka Menteri

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian analitik dengan pendekatan *cross sectional* yang digunakan untuk mengetahui hubungan tingkat pendapatan dengan tingkat kepatuhan peserta dalam membayar iuran. Populasi yang digunakan yaitu peserta PBPU di Kelurahan Pacitan sebanyak 857 peserta dari 3.283 penduduk Kelurahan Pacitan dan jumlah sampel yang dibutuhkan peneliti adalah sebanyak 89 sampel.

Metode pengambilan data untuk data primer diperoleh dengan melakukan

Keuangan, peserta mandiri tidak tertib dalam membayar iuran. Pada akhir tahun 2018 tingkat keaktifan peserta mandiri hanya sebesar 53,7% dan 46,3% sisanya menunggak iuran. Sejak 2016 sampai dengan 2018 besar tunggakan peserta mandiri mencapai 15 triliun rupiah. Terdapat beberapa masalah yang menyebabkan peserta BPJS Kesehatan Pekerja Bukan Penerima Upah tidak membayar iuran JKN di antaranya penghasilan peserta tidak menentu, ATM bermasalah, lama proses bayar, kecewa dengan pelayanan badan asuransi atau fasilitas kesehatan, sibuk, dan alasan lainnya yaitu peserta tidak sering sakit dan kalau sakit cukup membeli obat saja (Rosmanely, 2018). Menurut Arfiliyah semakin tinggi pendapatan seseorang maka semakin tinggi kesadaran masyarakat dalam membayar iuran (Arfiliyah Nur Pratiwi, 2019)

penelitian yang diperoleh dari responden di Kelurahan Pacitan melalui observasi dan wawancara. Data primer yang diperoleh dari penelitian ini adalah besaran pendapatan responden di Kelurahan Pacitan dan tingkat kepatuhan responden di Kelurahan Pacitan.

Data sekunder diperoleh dari data BPJS Kesehatan dan sumber-sumber lain dalam penelitian ini. Data sekunder berupa jumlah peserta seluruh Kabupaten Pacitan, Peserta PBPU Mandiri Kelurahan Pacitan.

Untuk mengetahui tingkat kepatuhan responden yaitu dengan menilai jawaban kuisisioner responden dan menentukan

kriteria kepatuhan. Responden dikatakan patuh apabila membayar iuran secara rutin setiap awal bulan sebelum tanggal 10 sesuai dengan kelasnya. Sebaliknya, dikatakan tidak patuh apabila membayar iuran secara tidak rutin dan lebih dari tanggal 10 awal bulan. Sedangkan untuk tingkat pendapatan berdasarkan UMR Kota Pacitan tahun 2019 pendapatan dikategorikan tinggi apabila \geq Rp 1.763.267,00 dan dikategorikan rendah apabila Rendah \leq Rp 1.763.267,00. Hipotesis dari penelitian ini adalah H_0 : Tidak ada hubungan antara tingkat pendapatan dengan tingkat kepatuhan

peserta JKN Mandiri dalam membayar iuran JKN di Kelurahan Pacitan.

Pengujian hipotesis menggunakan uji *Chi-square* dikarenakan data penelitian yang bersifat kategorik dan akan mencari hubungan satu variabel dengan variabel yang lain. Apabila nilai $P < \alpha$ maka H_0 ditolak, sehingga ada hubungan antara tingkat pendapatan dengan tingkat kepatuhan peserta JKN mandiri dalam membayar iuran JKN. Apabila nilai $P > \alpha$ maka H_0 diterima, sehingga tidak ada hubungan antara tingkat pendapatan dengan tingkat kepatuhan peserta JKN Mandiri dalam membayar iuran JKN di Kelurahan Pacitan.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1 Karakteristik Responden

Kategori Karakteristik Responden	Jumlah	Persentase
Umur		
20-29	8	10%
30-39	27	30%
40-49	43	48%
50-59	11	12%
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	72	81%
Perempuan	17	19%
Pekerjaan		
Wiraswasta	89	100%
Kelas Perawatan Peserta JKN		
Kelas 1	9	10%
Kelas 2	10	11%
Kelas 3	70	79%

Berdasarkan tabel 1 di atas digambarkan bahwa usia responden mayoritas berumur 40-49 sebanyak 43 orang

dengan persentase sebesar 48%. Sebagian besar responden adalah laki-laki (81%) dan seluruh responden bekerja sebagai

wiraswasta karena penelitian ini memang mencari peserta JKN segmen mandiri.

Sebagian besar responden memilih kelas perawatan kelas 3 yaitu sebesar 79%.

Tabel 2 Tabulasi Silang dan Analisis *Chi-Square Test*

Tabulasi Silang Pendapatan dengan Kepatuhan				
	Patuh	Tidak	Total	P-Value
Pendapatan Tinggi	42	12	54	0,000
Pendapatan Rendah	2	33	35	
Total			89	

Berdasarkan tabel 2 di atas dapat disimpulkan sebanyak 54 orang atau 60,7% dari total seluruh responden memiliki pendapatan yang dikategorikan tinggi, sedangkan sebanyak 35 orang atau 39,3% dari total responden memiliki pendapatan yang dikategorikan rendah. Dari total 54 responden yang berpendapatan tinggi 42 orang (77,8%) diantara mereka patuh dalam membayar iuran JKN, sedangkan 12 orang (22,2%) sisanya tidak patuh dalam membayar iuran JKN. Untuk responden yang berpendapatan rendah, dari total 35 orang, sebanyak 33 (94,3%) orang diantaranya tidak patuh dalam membayar iuran JKN, sedangkan sisanya 2 orang (5,7%) patuh dalam membayar iuran JKN. Dari 89

responden, sebanyak 44 orang (49,4%) patuh dalam membayar iuran JKN dan 45 orang (50,6%) sisanya tidak patuh. Berdasarkan hasil wawancara dengan responden, dapat diketahui bahwa responden dengan kategori pendapatan tinggi beranggapan bahwa mereka mampu untuk membayar iuran JKN, serta apabila sakit mereka tidak mengeluarkan banyak biaya untuk berobat. Sedangkan pendapatan responden dengan kategori rendah beranggapan bahwa mereka masih memiliki prioritas kebutuhan yang dinilai lebih penting daripada membayar iuran JKN dan meyakini bahwa manfaat yang didapat hanya saat sakit tetapi tetap harus membayar iuran terus menerus

PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel 2 diatas dapat disimpulkan bahwa hasil uji Chi-Square menunjukkan tidak ada cell yang nilainya kurang dari 5 sehingga P-Value dibaca melalui Pearson Chi-Square. Pada baris Pearson Chi-Square didapat nilai $P = 0,000$ dengan nilai $\alpha = 0,05$. Dari sini bisa diambil kesimpulan bahwa P-Value lebih kecil daripada nilai α , sehingga H_0 ditolak. Dengan demikian berarti besaran pendapatan memiliki pengaruh terhadap tingkat kepatuhan seseorang dalam membayar iuran JKN. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Arfiliyah Nur Pratiwi, 2019) yang mengemukakan bahwa tempat pembayaran iuran, pendapatan, pengeluaran rata-rata perbulan, dan motivasi memiliki hubungan signifikan terhadap keteraturan membayar iuran pada pasien peserta mandiri JKN. Penelitian ini juga selaras dengan penelitian dilakukan oleh (Aryani & Muqorrobin, 2013) bahwa Tingkat penghasilan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *willingness to pay* (WTP) peserta JKN Kelas III untuk peningkatan pelayanan kesehatan. Semakin tinggi pendapatan seseorang, maka tingkat harapan mendapatkan pelayanan yang baik akan meningkat juga sehingga Ia akan rela membayar tambahan untuk peningkatan pelayanan kesehatan

Namun penelitian ini tidak sejalan dengan (Rosmanely, 2018) yang menyatakan bahwa besar pendapatan seseorang tidak berpengaruh terhadap kepatuhan seseorang dalam membayar iuran JKN, menurutnya orang berpendapatan

tinggi cenderung merasa mampu dan memilih untuk membayar biaya klinik atau pengobatan mereka sendiri daripada digunakan untuk membayar iuran JKN. Penelitian lain yang dilakukan oleh (Widyanti, 2018) juga menyatakan hasil yang tidak serupa bahwa pendapatan seseorang tidak memengaruhi kepatuhan dalam membayar iuran JKN hal ini dikarenakan bahwa seseorang berpendapatan tinggi merasa bahwa apabila ingin mendapatkan kualitas pelayanan kesehatan yang lebih baik maka harus membayar dengan uang mereka sendiri. Hal tersebut berbeda dengan hasil penelitian ini yang mana menyatakan bahwa seseorang dengan pendapatan tinggi merasa dirinya mampu untuk membayar iuran JKN, serta persepsi mereka yang cukup positif karena dengan menggunakan JKN maka apabila sakit tidak perlu mengeluarkan banyak biaya untuk berobat. Sedangkan untuk yang berpendapatan rendah merasa bahwa masih banyak kebutuhan yang lebih penting untuk dipenuhi daripada membayar iuran JKN, sehingga membayar iuran JKN masih belum menjadi prioritas mereka. Hal ini dikarenakan perbedaan persepsi masyarakat di setiap daerah mengenai pentingnya membayar iuran JKN tepat waktu. Sehingga dapat diasumsikan bahwa pendapatan seseorang dapat memengaruhi kepatuhan dalam membayar iuran BPJS JK

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang

signifikan antara tingkat pendapatan dengan tingkat kepatuhan peserta JKN Mandiri dalam membayar iuran JKN di Kelurahan Pacitan. Saran atau rekomendasi yang bisa diberikan terkait hasil penelitian ini adalah bagi masyarakat agar memilih kelas perawatan sesuai dengan kemampuannya membayar iuran JKN. Jika masyarakat merasa tidak mampu membayar iuran JKN, maka disarankan untuk mendaftar sebagai peserta JKN segmen Penerima Bantuan

Iuran (PBI), tetapi tentunya harus melewati tahap verifikasi dan validasi terlebih dahulu. Bagi BPJS Kesehatan juga sebaiknya semakin gencar melakukan sosialisasi kepada masyarakat terkait kepatuhan membayar iuran JKN, agar tumbuh kesadaran di masyarakat akan pentingnya membayar iuran JKN secara rutin dan tepat waktu untuk keberlangsungan program JKN di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arfiliyah Nur Pratiwi. (2019). FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KETERATURAN MEMBAYAR IURAN PADA PESERTA JAMINAN KESEHATAN NASIONAL (JKN) KATEGORI PESERTA MANDIRI (Studi Kasus Pasien Rawat Inap Rumah Sakit dr. Soebandi Kabupaten Jember). In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9). <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Aryani, M., & Muqorrobin, M. (2013). Determinan Willingness To Pay (Wtp) Iuran Peserta Bpjs Kesehatan. *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan.*, 14(1), 44–57. <https://doi.org/10.18196/jesp.14.1.1245>
- Rosmanely, S. (2018). Studi Ketidakpatuhan Membayar Iuran Bpjs Kesehatan Peserta Non Pbi Bukan Penerima Upah Di Kelurahan Parang Tambung Kec.Tamalate. *Administrasi Kebijakan Kesehatan*, 88. http://digilib.unhas.ac.id/uploaded_files/temporary/DigitalCollection/MGNjYTEyN2ZiYjI4YzljNWE2ZGM0ODZkMTdhNjNINDM4YjQ3MDg4ZA==.pdf
- Sosial, J. (2019). *Kesinambungan Program Jaminan Kesehatan*. 004877.
- Widyanti, N. (2018). *Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Membayar Iuran BPJS Mandiri pada Pasien di RSUD Labuang Baji Kota Makassar*. 129. http://digilib.unhas.ac.id/uploaded_files/

temporary/DigitalCollection/NTVkyzIx
MDYzM2I0YTViYTgzOGZlYzgwNjI3

OWQ1OTE0N2M2ZTRkMw==.pdf